

BAB II

TINJAUAN PUTAKA

2.1 PT Hino Motors Manufacturing Indonesia

Penjelasan dari *website* resmi (Hino Indonesia, 2019) dari PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (PT HMMI) ialah perusahaan manufaktur yang berasal dari negara Jepang dan bekerja sama dengan negara Indonesia atau istilahnya Perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing). PT Hino Motors Manufacturing Indonesia didirikan sebagai kolaborasi antara Hino Motors Limited, Sumitomo Corporation dan PT Indomobil Sukses Internasional pada tahun 1982. PT HMMI merupakan perusahaan industri pembuatan motor diesel, Industri perakitan kendaraan bermotor roda empat atau lebih seperti bus dan truk. Berlokasi di Kawasan Industri Kota Bukit Indah Jl. Damar Blok D1 No.1 Purwakarta 41181 Jawa Barat. Sebagai anak perusahaan dari Hino Motors Jepang, PT HMMI mengimplementasikan budaya kerja Jepang dasar seperti induk perusahaan di Jepang. Maka dari itu PT HMMI memiliki hubungan erat dengan budaya dan bahasa Jepang dalam operasional bisnisnya. Oleh karena itu bahasa Jepang dalam industri ini berperan penting untuk komunikasi efektif dalam operasional sehari-hari, transfer teknologi dan hubungan dengan induk perusahaan.

Oleh sebab itu PT HMMI perusahaan dari Negara Jepang, maka adapun karyawan yang berasal dari Negara Jepang atau dapat disebut dengan istilah ekspatriat. Budaya kerja Jepang dasar yang diimplementasikan PT HMMI seperti *Hourensou* (報連相) merupakan istilah dalam budaya kerja Jepang singkatan dari *houkoku* berarti laporan; *renraku* berarti konfirmasi; *soudan* berarti berdiskusi. *Hourensou* dilakukan untuk melancarkan suatu rencana pada pekerjaan, urutan *hourensou* merupakan kunci sukses karyawan, jadi setiap melakukan pekerjaan dibutuhkan keterbukaan antar karyawan dan atasan agar saling mengetahui apa yang dilakukan dan dapat dibantu jika memiliki permasalahan. Kemudian, *Kaizen* (改善) merupakan istilah dari *improvement* atau perbaikan, merupakan budaya ini diperlukan untuk membangun suatu pekerjaan agar menjadi lebih baik. Selanjutnya, *Yokotenkai* (横展開) merupakan suatu cara untuk melakukan perbaikan, yaitu dengan cara memperhatikan

dan mempelajari langsung ke tempat perusahaan lain, kemudian dilakukan implementasi ke dalam perusahaan untuk digunakan pada karyawan agar melancarkan suatu pekerjaan. Dan budaya kerja Jepang lainnya.

Seperti pada umumnya Perusahaan industri manufaktur otomotif lainnya, PT HMMI juga memiliki berbagai cabang pekerjaan untuk menunjang keberjalanan produksi di PT HMMI. Salah satu Divisi penting dalam kelancaran produksi ialah Divisi *Purchasing* atau pengadaan, semua barang untuk menunjang proses produksi dilakukan pembelian pada Divisi ini. Salah satunya pembelian part atau komponen yang menempel di produk, alat untuk melakukan perakitan, juga barang-barang yang diperlukan untuk proses produksi. Banyak istilah tentang barang ataupun proses perakitan produk yang baru ditemui di industri manufaktur otomotif.

Maka pembuatan buku '*Tanoshii Sagyou*' ini untuk membantu karyawan lokal maupun asing agar dapat saling memahami dan membuat pekerjaan menjadi berjalan dengan lancar. Diharapkan karyawan lokal dapat mempelajari budaya kerja Jepang dasar dengan mudah. Dan juga memahami istilah dari daftar kata dari Divisi *Purchasing* di perusahaan industri manufaktur otomotif terutama PT HMMI.

2.1.1 Divisi *Purchasing*

Pengadaan ialah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pembelian barang yang diperlukan untuk operasional bisnis. Perusahaan bertanggung jawab atas semua barang yang dibeli oleh suatu perusahaan. Pembelian barang jenis apapun juga disebut sebagai perolehan barang atau pengadaan barang, dan hal ini sangat menguntungkan bagi bisnis karena mereka membutuhkan pasokan barang. Namun, jika pengadaan tidak ditangani dengan baik, barang tidak akan sampai, pengiriman yang salah, atau jumlah barang yang salah dikirim, yang semua merupakan konsekuensi dari kesalahan yang dilakukan (Wijaya, D. R., & Wardhana, A. K., 2024).

Jadi Divisi *Purchasing* atau pengadaan merupakan Divisi untuk memperoleh barang yang dibutuhkan untuk produksi. Dibutuhkannya budaya kerja yang efektif dengan selalu transparan dalam menyampaikan informasi dengan dilakukan

hourensou dan mengadakan presentasi pembahasan dengan departemen maupun Divisi terkait, serta jika melakukan pembelian barang atau part karyawan harus mengetahui bentuk serta pembuatannya dengan melakukan genba atau melihat aktual produksi. PT HMMI merupakan perusahaan di industri perakitan, yang mana komponen yang dihasilkan dari supplier. Perakitan tersebut akan menciptakan kendaraan niaga berupa bus dan truk. PT HMMI Divisi pengadaan atau *Purchasing* memiliki 4 departemen ialah :

- A. Departemen *Planning & Operation Management*, memiliki tanggung jawab yang sangat penting dan strategis dalam menunjang kelancaran proses produksi serta efisiensi operasional perusahaan, khususnya di lingkungan perusahaan manufaktur seperti PT Hino Motors Manufacturing Indonesia atau PT HMMI. Departemen ini terbagi dalam dua sub-fungsi bagian, yaitu *Planning* (perencanaan) dan *Operation Management* (manajemen operasional), yang masing-masing memiliki peran khusus namun saling terkait satu sama lain dalam mendukung kelancaran target produksi perusahaan. *Planning* (perencanaan) bertanggung jawab tentang merencanakan dan membuat budget, yang mencakup buyer MSP ((*Multi Source Part*)), merupakan pembelian part dari negara asing atau bukan dari negara induk perusahaan dan cabang perusahaan) dan budgeting pembelian part. *Operation Management* (manajemen operasional) bertanggung jawab tentang memastikan semua supplier tidak bermasalah dan menjaga atau meminimalisir agar line produksi PT HMMI tidak line stop atau terkendala.
- B. Departemen *Procurement*, merupakan salah satu bagian penting dalam struktur organisasi perusahaan, khususnya di dalam mendukung kelancaran operasional dan keberlangsungan proses produksi. Fungsi utama dari departemen ini ialah menangani seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa, termasuk pada proses pemesanan (*ordering*) dan penerbitan *Purchase Order* (PO).
- C. Departemen *Component Group*, salah satu bagian penting dalam struktur organisasi pengadaan di perusahaan manufaktur, khususnya pada industri

manufaktur otomotif yang bergantung pada ketersediaan dan kualitas komponen dalam jumlah besar dan waktu yang sudah disesuaikan. Fungsi utama dari departemen ini adalah melakukan proses pembelian komponen atau *parts* yang dibutuhkan dalam rangka mendukung kegiatan produksi kendaraan bermotor, mulai dari tahap perencanaan produksi hingga distribusi barang jadi.

- D. Departemen *Non Component Group*, bagian ini merupakan salah satu bagian dari struktur pengadaan perusahaan yang secara khusus menangani proses pembelian barang dan jasa yang tidak termasuk dalam kategori komponen utama produksi atau non-part, namun tetap memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran operasional produksi rutin di dalam lingkungan pabrik. Walaupun tidak secara langsung berkaitan dengan bagian kendaraan atau produk akhir dalam produksi, jenis barang yang diurus oleh Departemen *Non Component Group* memiliki fungsi pendukung yang esensial dalam proses kerja para karyawan di rantai produksi maupun di area non-produksi. Yaitu, melakukan pembelian untuk keperluan produksi dan negosiasi; pengadaan barang dan jasa dari PP (permintaan pembelian). Untuk pembelian consumable (barang yang habis pakai untuk support produksi, contoh : sarung tangan, apron).

Divisi *Purchasing* atau pengadaan memiliki tanggung jawab yang sangat penting di dalam menjaga keberlangsungan pada proses produksi dengan memastikan bahwa seluruh barang dan komponen atau part yang dibeli dari pihak supplier memiliki standar kualitas yang sesuai dengan spesifikasi teknis, operasional dan juga keselamatan yang ditetapkan oleh perusahaan. Dalam industri manufaktur, terutama yang menerapkan sistem produksi ketat seperti pada perusahaan manufaktur industri otomotif Jepang, kualitas produk dari supplier tidak hanya memenuhi fungsi dasar penggunaannya, tetapi juga harus dapat menjamin konsistensi performa dan ketahanan dalam jangka panjang, juga kesesuaian terhadap sistem produksi yang terintegrasi. Di setiap pembelian terhadap supplier akan melalui perjanjian kerjasama

yang harus memenuhi persyaratan aspek Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai dengan acuan syarat LK3.

2.2 Landasan Teori

Beberapa teori utama yang relevan dengan kebutuhan karyawan untuk memahami budaya kerja perusahaan Jepang, meningkatkan kemampuan komunikasi antar bahasa dan memudahkan proses pembelajaran berbasis konteks kerja menjadi dasar penyusunan buku panduan praktis kerja yang berjudul '*Tanoshii Sagyou*'. Teori-teori ini berfungsi sebagai landasan untuk memilih materi, membuat format presentasi, dan menentukan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam buku ini. Berikut pembahasannya :

2.2.1 Budaya Kerja

Untuk meningkatkan kinerja, ada banyak cara yang dapat dilakukan agar karyawan bersedia melakukan pekerjaannya dengan baik dan benar sehingga mereka tetap berdedikasi untuk perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan budaya kerja sehingga lebih produktif untuk mencapai tujuan Perusahaan (Pramudya et al., 2023).

Maka pentingnya budaya kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan agar mendedikasikan dirinya kepada perusahaan, yang menjadikan reputasi perusahaan menjadi baik karena produktivitas karyawan agar tercapainya tujuan perusahaan. Untuk dapat mencapai keberhasilan kinerja perusahaan tidak lepas dari adat istiadat, keyakinan dan norma yang dianut perusahaan.

Seperti yang disampaikan (Pramudya et al., 2023), keberhasilan kerja bergantung pada nilai-nilai yang berasal dari adat istiadat, kebiasaan, agama, dan kaidah lainnya. Nilai-nilai ini kemudian berkembang menjadi keyakinan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam perilaku manusia saat melakukan pekerjaan.

Penjelasan ini terkait tentang PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (PT HMMI), yang mana merupakan perusahaan penanaman modal asing asal Jepang yang tentunya mengimplementasi budaya kerja perusahaan induk di Jepang. Kualitas, efisiensi, kerja tim, dan kepedulian adalah pilar budaya PT HMMI. Budaya kerja

yang kuat meningkatkan kepuasan karyawan dan meningkatkan posisi PT HMMI dalam industri. Ini juga menjadi inspirasi bagi perusahaan lain untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dengan menerapkan budaya kerja yang positif dan berorientasi pada nilai (Septiyani et al., 2024).

2.2.1.1 Budaya Kerja Jepang

PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (PT HMMI), merupakan perusahaan penanaman modal asing asal Jepang yang tentunya mengimplementasi budaya kerja Perusahaan induk di Jepang. Menurut (Septiyani et al., 2024), PT Hino Motors Manufacturing Indonesia menghadapi tantangan untuk terus mengembangkan budaya kerja yang inovatif dan adaptif seiring dengan semakin ketatnya persaingan di industri manufaktur. Budaya kerja yang kuat dapat membantu perusahaan bertahan dalam menghadapi perubahan pasar, kemajuan teknologi, dan tuntutan konsumen yang semakin kompleks.

Budaya kerja Jepang yang diimplementasikan di PT HMMI seperti, K3, 5S, 3M, *hourensou*, *mendan*, *genba*, *yokoten*, *nemawashi* dan *kaigi*. Semua diterapkan untuk pekerjaan yang dilakukan menjadi lancar dan terstruktur, serta agar tercapai tujuan perusahaan.

2.2.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sistem dan proses pembelajaran secara keseluruhan, oleh karena itu, media pembelajaran mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Ani Daniyati et al., 2023). Jadi, media pembelajaran salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Adapun, jenis media pembelajaran berupa cetak, visual, audio, audiovisual, maupun digital. Buku merupakan media pembelajaran cetak yang dapat dibawa dan digunakan dimana saja, menjadikan praktis saat diperlukan. Maka pembuatan buku "*Tanoshii Sagyou*" ini dibuat menjadi buku panduan praktis kerja, yang akan mempermudah pembelajaran.

2.2.2.1 Buku Panduan Praktis Kerja

Buku panduan praktis kerja terdiri dari empat kata yaitu buku, panduan, praktis dan kerja. Menurut KBBI (2024) buku ialah media cetak yang berisikan informasi dapat digunakan sebagai media ajar dan panduan merupakan pedoman atau petunjuk suatu kegiatan. Praktis merupakan istilah untuk membicarakan hal yang mudah untuk digunakan. Kerja merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai mata pencaharian.

Dapat dipahami buku panduan praktis kerja merupakan media cetak yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu pekerjaan dan dapat digunakan dengan mudah. Biasanya isi dari buku panduan praktis kerja terdapat informasi tentang peraturan, cara kerja ataupun budaya kerja dan istilah tentang melakukan suatu pekerjaan di dalam suatu instansi.

Di dalam buku panduan praktis kerja '*Tanoshii Sagyou*' berisikan tentang cara kerja, budaya kerja juga istilah yang di lakukan di PT Hino Motors Manufacturing Indonesia yang merupakan perusahaan yang mengimplementasikan budaya kerja Jepang dasar karena salah satu industri manufaktur otomotif PMA (Penanaman Modal Asing) di Indonesia yang berasal dari negara Jepang. Diharapkan pembaca yang mempelajari buku panduan praktis kerja '*Tanoshii Sagyou*' dapat memahami dengan mudah pemahaman dasar tentang industri manufaktur otomotif.

2.2.3 Kamus

Kamus ialah informasi yang berguna sebagai referensi untuk berbagai bahasa. Ini mencakup berbagai kata atau kombinasi kata yang diurutkan menurut abjad atau tema, serta penjelasan tentang arti kata masing-masing bahasa. Kamus menawarkan daftar istilah dengan penjelasan tentang apakah artinya masih berlaku. Kamus ini dirancang untuk mendukung setiap istilah asing atau non-asing yang mungkin ditemukan dalam berbagai konteks (Aryobimo, 2023:1).

Jadi kamus merupakan media kumpulan kata yang berisikan istilah bahasa asing dan non-asing bertujuan untuk mengetahui tentang informasi dari kata tersebut. Kamus dapat diurutkan sesuai dengan abjad ataupun tema. Yang dimaksud kamus

yang diurutkan sesuai dengan tema ialah pembahasan kata di dalamnya disesuaikan dengan judul tema yang sudah disesuaikan agar mempermudah. Menurut Aryobimo (2023:5), meyakini bahwa kamus tematik dapat meningkatkan pelajaran bahasa dan membantu pembelajar bahasa. Penggunaan kamus tema dapat mempermudah pembelajar bahasa untuk mencari suatu kata berdasarkan dari tema yang dibahas. Pembuatan kamus menggunakan teori leksikologi dan leksikografi.

Seperti pembuatan dalam buku panduan praktis kerja '*Tanoshii Sagyou*' pada bagian daftar kata di dalamnya kosakata bahasa Jepang disusun sesuai dengan tema yang sudah ditentukan agar mempermudah pembelajar bahasa untuk mencari kosakata sesuai dengan judul tema yang dibahas.

2.2.3.1 Leksikologi dan Leksikografi

Leksikologi dan leksikografi kedua istilah yang sering tidak dapat dibedakan, karena keduanya hampir sama. Kedua istilah itu berasal dari Yunani "leksikon", yang berarti "berbicara, ucapan, atau kata", dan keduanya berkaitan dengan subjek yang sama, yaitu "kata" atau, lebih tepatnya, "leksikon" (Dewandono, W. A., 2020). Jadi, leksikologi dan leksikografi ialah dua istilah kata dari Yunani yang disebut "leksikon" dapat diartikan "kata". Namun, kedua kata tersebut bermakna berbeda. Menurut (Dewandono, W. A., 2020), di bidang linguistik, leksikologi mempelajari atau menyelidiki makna kata. Sedangkan, leksikografi berarti penulisan, deskripsi, atau pencatatan kosakata dari suatu bahasa. Kosakata terdiri dari kata-kata yang digunakan dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, dan merupakan komponen bahasa yang sangat penting. Kosakata harus dicatat selengkap mungkin dan sesempurna mungkin, kemudian temuan tersebut dikumpulkan dan disusun menjadi kamus.

Jadi dalam pembuatan kamus menggunakan leksikologi dan leksikografi. Leksikologi digunakan untuk memaknakan kosakata suatu bahasa, dan leksikografi digunakan untuk pengumpulan dan penyusunan kosakata dari suatu bahasa untuk dibuat menjadi kamus.

Pembuatan buku panduan praktis kerja '*Tanoshii Sagyou*' terdapat bagian daftar kata yang mana berisikan tentang kumpulan kosakata bahasa Jepang industri manufaktur otomotif dari Divisi *Purchasing*. Penulis menggunakan teori leksikologi dan leksikografi untuk mengumpulkan, mengartikan dan menyusun kosakata bahasa Jepang tentang industri manufaktur otomotif Divisi *Purchasing*.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penulis akan memberikan ringkasan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dapat digunakan sebagai referensi, bahan acuan, dan sumber pembelajaran untuk memudahkan penelitian. Berikut penjabarannya :

Penelitian pertama pada penulisan laporan ini bukanlah penelitian baru tentang penggunaan budaya dan bahasa Jepang di lingkungan manufakturing Jepang. Penelitian sebelumnya tentang Kendala Berkomunikasi yang Dihadapi oleh Tenaga Profesional Penutur Bahasa Jepang di Perusahaan Jepang, yang penulis gunakan untuk referensi pada penulisan ini. Dilakukan oleh Lufi Wahidati dan Fatmawati Djafri tahun 2021, penelitiannya yang berjudul "Kendala Berkomunikasi yang Dihadapi oleh Tenaga Profesional Penutur Bahasa Jepang di Perusahaan Jepang". Pada penelitian ini digunakan metode campuran, menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam jenis penelitiannya. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa karyawan yang berbicara bahasa Jepang mengalami kesulitan berkomunikasi, terutama ketika mereka harus berbicara secara langsung tanpa rencana sebelumnya, yang merupakan faktor masalah dalam penelitian ini. Pengetahuan tentang bahasa (seperti *senmonyogo* atau istilah khusus, ragam bahasa hormat, dan penggunaan dialek tertentu) dan elemen yang membedakan budaya komunikasi dan budaya kerja antara dua negara, Jepang dan Indonesia. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah bahwa keduanya meneliti kendala bahasa karena keduanya meneliti bahasa Jepang yang digunakan di perusahaan Jepang. Perbedaan antara kedua penelitian ialah bahwa data dari penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk membuat kurikulum pendidikan, sedangkan data dari penelitian ini digunakan sebagai panduan untuk

penggunaan bahasa Jepang dan budaya kerja di PT HMMI. Juga perbedaan dalam melakukan metode penelitian, dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode *mixed method*, sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik pencatatan *Cornell Note-Taking*.

Penelitian kedua pada budaya kerja Jepang yaitu 3M (Muda, Muri, Mura) yang merupakan budaya kerja Jepang yang terlampir di buku panduan praktis kerja yang berjudul '*Tanoshii Sagyou*'. Jurnal pada penelitian sebelumnya berjudul "Implementasi Penerapan Budaya Kaizen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah", yang digunakan untuk referensi tentang penjelasan budaya kerja Jepang. Dilakukan oleh Rani Irmayanti tahun 2024. Pada penelitian ini digunakan metode studi kepustakaan. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa budaya 3M (Muda, Muri, Mura) merupakan hal-hal yang perlu dihindari saat pekerjaan berlangsung. Upaya yang dilakukan ialah kaizen, digunakan sebagai perbaikan. Kaizen dapat berdampak positif pada kualitas lingkungan. Saat melakukan perubahan sekaligus yang tidak terkontrol, filosofi kaizen akan membawa pada hasil yang lebih baik secara bertahap namun tetap. Pemahaman ini membantu penulis pada bagian budaya kerja Jepang di dalam penyusunan buku panduan praktis kerja yang berjudul '*Tanoshii Sagyou*'. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah bahwa keduanya meneliti tentang budaya kerja Jepang yaitu 3M (Muda, Muri, Mura). Perbedaan antara kedua penelitian ialah bahwa data dari penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk membuat peningkatan pada mutu pendidikan, sedangkan data dari penelitian ini digunakan sebagai panduan untuk penggunaan bahasa Jepang dan budaya kerja di PT HMMI.

Penelitian ketiga pada budaya kerja Jepang yaitu 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuken) yang merupakan budaya kerja Jepang yang terlampir di buku panduan praktis kerja yang berjudul '*Tanoshii Sagyou*'. Jurnal pada penelitian sebelumnya berjudul "Budaya Kerja Pada Penerapan 5S di Perusahaan", yang digunakan untuk referensi tentang penjelasan budaya kerja Jepang. Dilakukan oleh Prihantoro Syahdu Sutopo tahun 2021. Pada penelitian

ini digunakan metode analisis pareto, ialah teknik pengambilan keputusan yang membantu menentukan masalah mana yang harus diprioritaskan untuk diselesaikan. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa budaya 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuken) yaitu sikap untuk tetap bersih dan rapi di dalam bekerja. merupakan sarana umum untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keamanan pekerjaan. Namun, perusahaan yang telah menerapkan program 5S belum sepenuhnya dapat menerapkan budaya kerja itu. Ini karena banyak orang percaya bahwa sikap kerja yang produktif dan lingkungan kerja yang teratur akan terjadi dengan sendirinya. Pemahaman ini membantu penulis pada bagian budaya kerja Jepang di dalam penyusunan buku panduan praktis kerja yang berjudul '*Tanoshii Sagyou*'. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah bahwa keduanya meneliti tentang budaya kerja Jepang yaitu 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuken). Perbedaan antara kedua penelitian ialah bahwa data dari penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan pada penerapan budaya kerja tersebut terhadap karyawan, sedangkan data dari penelitian ini digunakan sebagai panduan untuk penggunaan bahasa Jepang dan budaya kerja di PT HMMI. Juga perbedaan dalam pengumpulan data pada metode penelitian, dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis pareto, sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode studi kepustakaan, analisis dokumen perusahaan dan observasi lapangan.

Jadi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian studi kepustakaan, analisis dokumen perusahaan dan observasi lapangan. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *R&D (Research and Development)* dan menggunakan model ADDIE. Akan menghasilkan produk berupa buku panduan praktis kerja.